

Peran Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara

Hendra Safri¹, Agus Salim Sanusi²
Email: hendrasafri86@gmail.com
agussalimsanusi@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mengelola potensi ekonomi lokal secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kapasitas pengelola dalam aspek manajemen usaha, administrasi, serta pengelolaan keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes dalam mengelola usaha desa secara lebih profesional dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara dengan melibatkan pengurus BUMDes, aparat desa, serta unsur masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan praktik penyusunan perencanaan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan BUMDes mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip pengelolaan usaha desa, termasuk dalam aspek perencanaan usaha, pengelolaan administrasi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai strategi pengembangan usaha desa yang berbasis pada potensi lokal. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan pengelola BUMDes dapat mengelola usaha desa secara lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: Pelatihan, BUMDes, Pengelolaan Usaha Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are strategic instruments for encouraging village economic independence and improving community welfare. The existence of BUMDes is expected to manage local economic potential effectively so that it can contribute to increasing village income and community empowerment. However, in practice many BUMDes still face various challenges, particularly related to the managerial capacity of administrators in business management, administration, and financial management.

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of BUMDes managers in managing village businesses more professionally and sustainably. The activity was carried out in Katoi District, North Kolaka Regency, involving BUMDes administrators, village officials, and community members engaged in village business activities. The method used in this activity was participatory training combined with group discussions and practical sessions in business planning.

The results of the activity show that the training on BUMDes management improved participants' understanding of the principles of village business management, including business planning, administrative management, and simple financial reporting. In addition, participants gained insights into strategies for developing village businesses based on local potential. Through this training activity, it is expected that BUMDes managers will be able to manage village enterprises more effectively, transparently, and sustainably, thereby providing economic benefits for village communities.

Keywords: Training, Village-Owned Enterprises, Village Business Management, Community Empowerment.

1. Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemerintah Indonesia telah mendorong berbagai program pemberdayaan ekonomi desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara optimal. Salah satu program yang memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes dibentuk sebagai lembaga ekonomi desa yang dikelola secara profesional dengan tujuan meningkatkan pendapatan asli desa serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui BUMDes, pemerintah desa dapat mengembangkan berbagai unit usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain itu, BUMDes juga berperan dalam membuka lapangan kerja serta mendorong aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Meskipun demikian, dalam praktiknya pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan kapasitas pengurus dalam mengelola usaha secara profesional. Banyak pengelola BUMDes yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen usaha, pengelolaan administrasi, serta penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan beberapa unit usaha BUMDes tidak berkembang secara optimal.

Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi desa yang cukup besar, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun usaha mikro masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal melalui pengelolaan BUMDes yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam mengelola usaha desa secara profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam mengelola usaha desa secara efektif serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara dengan melibatkan pengurus BUMDes, aparat desa, dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Participatory Learning and Training, yaitu metode pelatihan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus BUMDes terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes serta penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep pengelolaan BUMDes, manajemen usaha desa, serta strategi pengembangan usaha

berbasis potensi lokal. Selain itu peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan usaha desa.

3. Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam menyusun rencana pengembangan usaha BUMDes. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam menerapkan materi yang telah diperoleh selama kegiatan pelatihan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa di Kecamatan Kato i terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus BUMDes masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam aspek manajemen usaha dan pengelolaan administrasi.



b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, serta studi kasus mengenai pengelolaan BUMDes. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dasar pengelolaan BUMDes
- Manajemen usaha desa
- Pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes

- Strategi pengembangan usaha desa
- Identifikasi potensi ekonomi lokal

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan partisipasi yang aktif, terutama dalam sesi diskusi mengenai pengalaman mereka dalam mengelola usaha desa.



c. Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam menyusun rencana pengembangan unit usaha BUMDes. Dalam kegiatan ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi potensi usaha yang dapat dikembangkan serta menyusun rencana pengelolaan usaha secara sederhana.

Pendampingan ini memberikan manfaat bagi peserta karena mereka dapat memahami secara langsung bagaimana merencanakan dan mengelola usaha desa secara lebih sistematis.



d. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan BUMDes. Peserta juga

menyatakan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengelola usaha desa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Indikator Penilaian	Persentase Sangat Setuju
1	Materi pelatihan mudah dipahami	78%
2	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	82%
3	Pelatihan menambah pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes	85%
4	Pelatihan membantu memahami pengelolaan usaha desa	80%
5	Kegiatan pelatihan bermanfaat bagi pengembangan BUMDes	83%

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam mengelola usaha desa. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha, pengelolaan administrasi, serta strategi pengembangan usaha desa berbasis potensi lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong pengelolaan BUMDes yang lebih profesional dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Referensi

1. Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, F., & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi sistem informasi desa sebagai upaya menuju desa cerdas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
2. Aini, M. N., Dwimahendrawan, A., & Rohim, R. (2024). Digitalisasi pelayanan administrasi desa dalam mewujudkan smart village. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
3. Aidin, M. (2024). Transformasi digital administrasi desa melalui sistem informasi desa. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*.
4. Setijaningrum, E., et al. (2025). Village development training for improving rural economic empowerment. *Jurnal Layanan Masyarakat*.
5. Wahyunto, E., et al. (2025). Community empowerment through village economic development programs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
6. Izzalqurny, T. R., et al. (2024). Penguatan kapasitas kelembagaan desa dalam pengelolaan usaha desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
7. Muniarty, P., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha desa. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

8. Mayasiana, N. A., et al. (2025). Penguatan ekonomi desa berbasis potensi lokal. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
9. Ashariana, A., et al. (2025). Village business development training for rural communities. *Masterpiece Journal Society Service Insight*.
10. Rahman, A. (2024). Strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.